

PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM GABUNGAN KELOMPOK TANI DI DESA BINTANG MAS KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:
SUPRIYANTO SITINJAK
NIM. E11110004

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
Pontianak, 2015

e-mail: suprianto.sitinjak@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Petani yang tergabung di dalam anggota kelompok tani di Desa Bintang Mas. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data. Penelitian ini juga menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan subjek penelitian. Penelitian ini merujuk pada pendapat P.Siagian yang membagi Partisipasi dalam pembangunan menjadi dua hal yaitu Partisipasi secara aktif dan partisipasi secara pasif. Sikap apatis sebagian masyarakat yang ada di Desa Bintang Mas terhadap program yang diadakan oleh pemerintah melalui gapoktan tergambar dari ketidakpedulian masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan meskipun dalam pelaksanaannya tidak menjadi penghalang dari program-program tersebut yang dilakukan pemerintah melalui gapoktan. Sementara di sebagian yang lain juga di gambarkan bahwa sikap antusiasme anggota kelompok tani dalam berbagai program sebagai bentuk dari partisipasi masyarakat secara aktif.

Kata-kata kunci: Partisipasi, kelompok tani, Program.

ABSTRACT

This research aims to describe the form of participation by the farmer community which involved in the Farmers Group Association in Bintang Mas Village. This research uses descriptive approach. In addition, this research uses a purposive sampling technique in determining the subject of research. The results of the research in the field shows that the entire community in Bintang Mas village involved Gapoktan Program that is organized by the government the form of participation that has done by the community is divided into categories that is actively participate (participating in various planning agricultural program have run, participate in economic development program of farming community, as well as in conducting evaluation program that have been done) and passively participate (represented by the active members in planning session the planned program was not executed, and did not participate in evaluating the program result that have been conducted).

Keywords: Participation, farmer groups, Program.

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana telah kita ketahui bersama, bahwa Indonesia merupakan sebuah Negara agraris, tidak mengherankan apabila dalam pelaksanaannya sebagai salah satu upaya pemerintah di dalam mensejahterakan masyarakat adalah berusaha mewujudkan kesejahteraan para petani melalui berbagai macam program yang di selenggarakan. Hal ini. Berdasarkan data badan pusat statistik (2011) angka kemiskinan tercatat sebanyak 30,02 juta jiwa atau sekitar (12,49%), dan pada tahun 2012 jumlah kemiskinan tercatat sebesar 29,89 juta jiwa atau sekitar (12,36). angka tersebut berkurang sebesar 130 ribu jiwa atau sekitar (0,13%) dari angka sebelumnya. namun meskipun demikian tetap saja angka kemiskinan di Indonesia masih tergolong sangat tinggi, karena masih berada di atas 10% (<http://bps.go.id/Angka>). Kemiskinan di Indonesia, di akses pada 13 januari 2013). Dari jumlah tersebut sebagian besar berada di daerah pedesaan yang bekerja sebagai petani.

Dalam lingkup kedaerahan, demikian pula halnya yang ada di Kalimantan barat, tidak dapat di pungkiri bahwa pertanian masih menjadi penggerak ekonomi daerah ini dengan penduduk sekitar 4,44 juta jiwa,

dan jumlah angkatan kerja yang bekerja sekitar 2.095.705 jiwa, sekitar 60% nya bergerak di bidang pertanian baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan kehutanan (<http://heromep.wordpress.com/2013/02/14/>) ,merupakan objek dari program kesejahteraan yang di canangkan tiap periodenya oleh pemerintah.

Sehingga dalam hal ini Salah satu bentuk nyata yang di upayakan oleh pemerintah dalam pelaksanaan program kesejahteraan masyarakat ialah melalui program Gabungan kelompok tani atau biasa di sebut Gapoktan.

Secara umum dapat kami jelaskan bahwa gabungan kelompok tani (Gapoktan) adalah gabungan kelompok tani yang tergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan di bentuk atas dasar, (1) kepentingan bersama antara anggota, (2) berada pada kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggota, (3) memiliki kader pengelola yang berdedikasi untuk pergerakan petani, (4) memiliki kader yang di terima oleh petani lainnya, (5) memiliki kegiatan yang di rasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, (6) adanya dorongan atau manfaat dari tokoh masyarakat setempat.

Membangun Gapoktan yang ideal di

perlu dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan. Proses penumbuhan dan pengembangan gapoktan yang kuat dan mandiri di harapkan secara langsung menyelesaikan permasalahan para petani, pembiayaan dan pemasaran. Berdasarkan peraturan menteri no.273/KPTS-/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, pembinaan kelembagaan petani di arahkan pada penerapan sistem agrobisnis, peningkatan peran serta petani, dan anggota masyarakat pedesaan. Gapoktan merupakan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang di dalamnya terdapat kelompok-kelompok tani yang di bina dan di berdayakan. Gapoktan sebagai aset kelembagaan dari kementerian pertanian di harapkan dapat di bina dan di kawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat petani, mulai dari pusat, provinsi, kabupaten/kota hingga kecamatan agar dapat melayani seluruh kebutuhan petani di pedesaan.

Selanjutnya adapun yang menjadi alasan saya memilih Desa Bintang mas di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu raya sebagai tempat penelitian yaitu di latar belakang atas dasar informasi awal yang di peroleh bahwa Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu kabupaten yang di

canangkan sebagai lumbung penghasil pangan baik di tingkat lokal maupun nasional secara umum. lebih khusus saya melakukan penelitian di Desa Bintang mas yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih sebanyak 1678 orang, terdiri dari 886 orang berjenis kelamin pria dan sisanya sebanyak 796 orang berjenis kelamin wanita. Dari jumlah tersebut hampir seluruhnya bermata pencaharian sebagai petani yang kurang lebih berjumlah sebanyak 85% dari jumlah penduduk tersebut (monografi desa: 2014).

Namun dalam proses pelaksanaannya dari hasil temuan penelitian serta informasi yang di dapat, bahwa telah terjadi permasalahan yang justru tidak sesuai dengan harapan awal atau cita-cita di adakannya program Gapoktan ini, masalah yang di maksud adalah adanya beberapa kelompok tani (poktan) yang sudah tidak aktif dalam berbagai kegiatan yang di adakan oleh Gabungan kelompok tani (Gapoktan). Hal ini di karenakan terjadinya ketidakmerataan pembagian bantuan oleh pemerintah dalam pelaksanaannya, misalnya bantuan dengan berbagai bentuk macam pendukung pertanian yang semula di tujukan untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat justru tidak sesuai harapan, karena menurut beberapa orang

penduduk masyarakat di desa tersebut program ini hanya di nikmati beberapa kalangan tertentu saja. seperti yang di sampaikan oleh salah satu warga masyarakat di sana yang mulannya tergabung dalam kepengurusan gapoktan dan kini telah mengundurkan diri mengatakan bahwa "...selama ini program gapoktan hanya di nikmati oleh kalangan tertentu saja, seperti ketua dari perkumpulan kelompok itu saja misalnya., sehingga mengakibatkan banyak pengurus dan beberapa anggota mengundurkan diri karena kecewa. adapun yang kini masih bertahan kemungkinan besar sudah tidak aktif menjadi bagian dari kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh gapoktan tersebut...". Apabila di lihat dari tujuan di adakannya program gapoktan, maka ini adalah permasalahan, karena tidak sesuai dengan harapan bahwa di adakannya gapoktan adalah untuk mensejahterakan masyarakat.

Yang menjadi kekhawatiran lain tentunya hal ini justru akan menimbulkan berbagai permasalahan baru lainnya yang akan menghambat tercapainya tujuan di adakannya program Gapoktan, yaitu untuk tercapainya perkembangan dan pemerataan perekonomian masyarakat petani, karena rendahnya tingkat partisipasi para petani terhadap kegiatan yang di adakan. Selain itu,

di khawatirkan akan menimbulkan konflik sosial baru masyarakat di desa tersebut atau setidaknya efektifitas dari program yang masih berjalan ini justru hanya akan menjadi program kebanggaan di tataran pelaku kebijakan/pemerintah, namun pada kenyataanya tidak di rasakan manfaatnya secara menyeluruh di masyarakat, khususnya di desa Bintang mas tersebut. Menurut saya ini adalah sebuah permasalahan karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di masyarakat. dan sangat menarik untuk di teliti lebih lanjut. Sebagaimana yang di katakan (Colleta dan Kayam,1987:163) pembangunan di Indonesia terus di lakukan melalui berbagai program, namun sejauh ini keberhasilannya belum sepadan dengan investasi karena kurangnya partisipasi masyarakat. dengan demikian di perlukan pendekatan-pendekatan yang pelaksanaannya mengikutsertakan masyarakat.

B. KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini penulis merujuk pada pendapat P.siagian yang membagi Partisipasi menjadi dua hal yaitu yang pertama Partisipasi Aktif dan yang ke dua partisipasi pasif.

a) Partisipasi aktif yang dapat terwujud dalam berbagai bentuk:

1. Turut memikirkan nasib sendiri dengan memanfaatkan lembaga-lembaga social dan politik yang ada di masyarakat sebagai saluran aspirasinya.
2. Menunjukkan adanya kesadaran bermasyarakat dan bernegara yang tinggi dengan tidak menyerahkan penentuan nasibnya kepada orang lain seperti kepada pemimpin dan tokoh masyarakat yang ada baik formal maupun non formal.
3. Kerelaan melakukan pengorbanan mematuhi sebagai warga Negara yang bertanggung jawab seperti membayar pajak secara jujur serta kewajiban lainnya.
4. Ketaatan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku yang di tuntut oleh pembangunan demi kepentingan bersama yang lebih luas dan tinggi.

b) Partisipasi yang berbentuk pasif,

Partisipasi yang berbentuk pasif berarti bahwa sikap perilaku dan tindakannya masyarakat tidak melakukan hal-hal yang dapat menghalangi kelancaran jalan roda pemerintahan nasional.

Bentuk partisipasi masyarakat yang di kemukakan oleh siagian merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang sifatnya lebih umum yaitu pembangunan secara nasional. Bentuk partisipasi masyarakat secara aktif lebih memungkinkan untuk terciptanya sebuah pembangunan nasional yang lebih baik.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan tentang partisipasi masyarakat yang ada di Desa Bintang Mas dalam mengikuti program pelaksanaan kegiatan Gapoktan yang ada di Desa tersebut. Dalam penelitian ini saya menggambarkan kondisi masyarakat petani yang ada di Desa Bintang Mas dalam keikutsertaannya menjalankan program pertanian yang di adakan oleh pemerintah berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Moleong (2010:11) mengungkapkan bahwa “penelitian Deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai suatu keadaan, gejala atau objek tertentu pada saat penelitian di lakukan berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”.

Menurut Whitney (Nazir,1989) bahwa penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dan intepretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dalam pengaruh dari suatu fenomena.

1. Langkah-langkah Penelitian

Ada dua langkah yang penulis gunakan dalam penelitian ini,yaitu

- a. Studi Pustaka (*Library Research*), penelitian yang dilakukan dengan cara mencari teori dan informasi yang berhubungan dengan penelitian dan untuk memperoleh pembahasan yang relevan guna untuk menunjang dan memperluas pembahasan dalam penelitian ini. Dan selanjutnya barulah penulis melakukan penelitian lapangan.
- b. Penelitian Lapangan (*Field Research*), penelitian dengan cara turun langsung kelapangan guna mencari data-data dan informasi untuk mendukung pembahasan yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian.

2. Lokasi peneliatian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Bintang mas, Kecamatan Rasau jaya Kabupaten Kubu raya Kalimantan Barat. Tempat ini di pilih karena sesuai dengan latar belakang yang telah di jelaskan bahwa Kubu raya merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi wilayah dalam pengembangan swasembada usaha tani khususnya di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Selain itu, Desa Bintang Mas merupakan wilayah yang belum pernah peneliti kenali secara khusus terkait dengan kondisi social, ekonomi,politik,geografis,Budaya dll, hal ini dapat menjaga objektifitas dari hasil penelitian yang di hasilkan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, tehnik ini ialah cara menentukan sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang di teliti.

Dalam hal ini penulis memilih untuk menjadikan beberapa orang penelnti

yang dianggap paham dalam kegiatan dari program yang di adakan. Beberapa objek yang di jadikan penelitian seperti para pengurus dari Gapoktan yang dalam hal ini di wakili oleh Bapak Nurkhoirudin selaku sekretaris umum Gapoktan di Desa Bintang Mas, pengurus Poktan dari setiap kelompok terkecuali kelompok tani Asri dan kelompok tani Sumber Makmur, masyarakat yang masih aktif sebagai anggota dari kelompok tani yang di wakili oleh Bapak Sukadi, serta beberapa masyarakat yang sudah tidak aktif namun masih perlu di jadikan objek untuk mendapatkan beberapa keterangan yang di butuhkan seperti saudara Nuryanto dan Tuti'ah.

4. Tekhnik Pengumpulan Data

- a) Wawancara, adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan [informasi](#) dimana si pewawa ertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa orang yang menjadi objek penelitian seperti para pengurus Gapoktan, anggota masyarakat tani

yang tergabung dalam gapoktan beberapa aparatur pengurus di kelembagaan pemerintahan baik di tingkat Desa maupun Dinas kabupaten

- b) Observasi, adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati suatu masalah secara langsung mengenai objek penelitian yang diteliti. Adapun yang menjadi objek dalam pengamatan peneliti dalam hal ini ialah berbagai aktivitas kondisi masyarakat, pengelolaan organisasi serta pengaruh adanya program gapoktan terhadap masyarakat di Desa tersebut.

D. PEMBAHASAN

1. Pembentukan Gapoktan

Secara umum kondisi masyarakat yang berada di Desa Bintang Mas Berprofesi sebagai petani. Dalam upaya meningkatkan efektifitas hasil pertanian yang berada di desa tersebut, di adakannya program pembentukan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) menjadi suatu hal yang penting. Melihat kondisi masyarakat yang pada umumnya berprofesi sebagai petani, bukan

menjadi hal sulit untuk di mewujudkannya

Berawal dari kesadaran tersebut, Program Gapoktan di wilayah Desa Bintang Mas sudah berjalan cukup lama, kami tidak mendapati kapan pertama kali program ini ada di Desa Bintang Mas, hanya saja efektifitas berjalannya program ini mulai berjalan di awal tahun 2010. Pada saat itu kepengurusan Gapoktan di Desa Bintang Mas mulai di pegang oleh Bapak. Suyanto selaku ketua umum Gapoktan wilayah Desa Bintang Mas. Seiring berjalannya waktu, kesibukan sebagai seorang PNS di daerah kota kecamatan membuat kepengurusan di kendalikan oleh Bapak Nurkhoirudin yang juga sebagai sekretaris Gapoktan Di Desa tersebut. Desa Bintang Mas memiliki sumber alam pertanian yang beraneka ragam, serta letaknya yang tidak begitu jauh dari kota kecamatan membuat desa ini lebih mudah di jangkau dengan berbagai program pemerintah tiap kali di adakan. Untuk di Desa Bintang Mas sendiri Terdapat 1 buah Gapoktan yang terdiri dari 13 kelompok tani. masing-masing dari kelompok tani tersebut terdiri dari 25 hingga 35 orang anggota kelompok tani. Di dalam struktur kepengurusannya, baik Gapoktan (Gabungan kelompok tani) maupun Poktan (kelompok tani) memiliki struktur kepengurusan yang terkoordinasi.

Untuk kepengurusan di tingkat Gapoktan Sendiri saat Ini di ketuai oleh Bapak. Suyanto yang juga sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Rasau Jaya, sedangkan untuk sekretaris Gapoktan sendiri di jabat oleh Bapak Nurkhoiruddin.

2. Peran Penyuluh Pertanian

Sesuai dengan keputusan pemerintah di bawah kementerian pertanian tahun 2010, bahwa program Gapoktan bukan lagi berada di bawah naungan Dinas Pertanian, melainkan di tangani oleh Badan Penyuluh Lapangan (BLP). Untuk itu peran dari Penyuluh Pertanian Lapangan di tiap-tiap desa sangat di perlukan.

Kegiatan pembangunan pertanian tidak bisa di lepas dari peranan pemerintah dalam melakukan pendampingan serta bimbingan kepada masyarakat, salah satu upaya pemerintah di dalam melakukan pendampingan serta bimbingan dalam pertanian ialah melalui para penyuluh pertanian yang terdapat di desa. . melakukan pelatihan merupakan salah satu bentuk bimbingan dan bantuan pemerintah dalam mewujudkan petani yang mempunyai keterampilan dan mampu mengusahakan peningkatan hasil pertanian.

penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan serta merubah sikap dan perilaku petani beserta keluarganya dari tradisional menjadi dinamis rasional. Agar tujuan tersebut tercapai maka di lakukanlah berbagai macam pelatihan serta penyuluhan pertanian untuk masyarakat petani.

Menurut Kartasapuetra (1994), peran penyuluh memiliki tugas sebagai sumber informasi utama yang memegang peranan penting bagi para petani. Dalam melakukan tugasnya, secara umum penyuluh pertanian memiliki tiga peranan penting ,yaitu:

1. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam kegiatan usaha tani, agar petani terarah dalam melakukan kegiatan usaha taninya.
2. Berperan sebagai pemimpin, membimbing dan memotivasi para petani agar mereka dapat mengubah cara berpikir,cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan kemudian di terapkan tata cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam hidup petani.
3. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani , memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu petani baik dalam bentuk peragaan ataupun contoh-contoh dalam berusahatani dan tempat memecahkan segala permasalahan yang

di hadapi oleh para petani.

3. Respon Petani Desa Bintang Mas Terhadap program Gapoktan

Berbagai Macam program pengembangan pertanian telah banyak di laksanakan oleh pemerintah. Salah satu program harapan bagi masyarakat ialah melalui adanya pengadaan program Gapoktan (gagbungan kelompok tani) sebagai salah satu upaya dalam rangka mewujudkan kesejahteraan para petani. Kemunculan program Gapoktan ini di sambut hangat oleh masyarakat di Desa Bintang Mas. Harapan yang tinggi pun di berikan oleh masyarakat, sebagaimana yang di ungkapkan oleh keluarga Bapak.selamet bahwa “adanya program ini di harapkan mampu memperbaiki kesejahteraan para petani,semoga berbagai kemudahan dalam pemberian bantuan semakin bisa di laksanakan, jika sebelumnya keluarga Bapak Slamet harus bersusah payah untuk mendapatkan pupuk dalam memenuhi kebutuhan pertanian, kini berbagai kebutuhan pupuk bisa lebih mudah di dapat dan dengan harga yang relativ cukup murah”. ini semua tidak terlepas dari peran serta para pengurus dan anggota tani yang telah berusaha untuk terus bias bekerja sama.

Keterlibatan masyarakat yang tinggi

dalam keorganisasian kelompok tani juga menjadi bukti bahwasannya masyarakat mersepon positif terhadap program Gapoktan Yang di adakan oleh pemerintah. hal ini di sesuai apa yang di sampaikan oleh sekretaris Gapoktan di Desa Bintang Mas bernama Nurkhoiruddin yang mengatakan bahwa sekitar 80% masyarakat di Desa Bintang Mas telah tergabung dalam keanggotaan Kelompok tani di bawah Gapoktan.

Dengan keikutsertaan masyarakat dalam organisasi kelompok tani maka masyarakat tidak hanya sebagai petani yang menjalankan program pembangunan, tetapi juga ikut dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan juga menikmati hasil pembangunan tersebut. Hal ini tentunya memberikan dampak positif bagi perkembangan pengetahuan dan wawasan masyarakat.

4. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Dalam rangka mensukseskan program yang di susun oleh Gapoktan melalui Program Usaha Agrobisnis Pedesaan (PUAP) Sangat di perlukan adanya partisipasi masyarakat, sebab dalam program ini yang di titik beratkan ialah usaha pemberdayaan masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat di Desa Bintang Mas

dapat di lihat dari setiap program-program Gapoktan yang di adakan , mulai dari musyawarah perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil pembangunan. Dari berbagai peran anggota dalam upaya mensukseskan kegiatan program dari Gapoktan ini tidak secara menyeluruh dari para anggota memiliki kontribusi yang sama, oleh karena itu kami membaginya menjadi 2 tipe partisipasi yang di lakukan oleh para anggota masyarakat tani yang berada di Desa Bintang Mas, yaitu partisipasi secara aktif dan partisipasi secara pasif. Seperti yang sudah di sampaikan di awal bahwa Gapoktan di Desa Bintang Mas telah di ikuti lebih dari 80% para petani yang tergabung dalam Kelompok Tani (poktan) dan terbagi menjadi 13 kelompok tani yang masing-masing kelompok terdiri dari 25 hingga 35 orang petani. Dari keseluruhan keikutsertaan para anggota masyarakat kelompok tani yang tergabung di dalamnya kami menjmabaginya menjadi 2 tipe partisipasi yang di lakukan oleh masyarakat di Desa Bintang Mas tersebut.

5. Partisipasi pasif

Bahwa partisipasi berbentuk pasif di sini yang saya maksud berarti adalah sikap prilaku dan tindakan masyarakat tidak melakukan hal-hal yang dapat menghalangi

kelancaran jalan roda pemerintahan nasional. Yang artinya Meskipun dalam pelaksanaan berbagai program yang di adakan oleh pengurus Gapoktan di Desa Bintang Mas, kelompok yang tergolong pasif ini tetap menjadi bagian dari keanggotaan kelompok, hanya saja dalam berjalannya program kegiatan yang di adakan, kelompok ini cenderung lebih banyak menjadi kelompok masyarakat yang tidak banyak berperan dengan program-program yang ada, misalnya dalam kehadiran pertemuan yang di adakan mereka jarang sekali atau bahkan tidak pernah hadir sama sekali. namun meskipun demikian mereka tidak berusaha untuk menghalangi berbagai program pembangunan pertanian yang sedang di upayakan. Hanya saja dalam berjalannya program yang di adakan kelompok ini tidak banyak melakuka kontribusi selayaknya anggota yang memiliki kewajiban untuk sama-sama membangun kesuksesan program pertanian yang di selenggarakan.

6. Partisipasi aktif

Dari hasil pengamatan serta penelitian yang di lakukan, penulis menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan masyarakat petani di Desa Bintang Mas yang dapat di kategorikan sebagai anggota

yang berperan secara aktif adalah sebagai berikut:

- 1) Turut memikirkan nasib sendiri dengan memanfaatkan lembaga-lembaga sosial dan politik yang ada di masyarakat sebagai saluran aspirasinya, dalam hal ini para anggota masyarakat tani yang tergabung di gapoktan telah mampu menyadari akan pentingnya sebuah peran kelembagaan organisasi dalam mengembangkan kesejahteraan petani. Sehingga mereka turut berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaannya.
- 2) Berusaha secara sewadaya sebagai bentuk kesadaran diri terhadap kebutuhan perkembangan pertanian yang di garapnya dengan cara berusaha sepenuh hati untuk terus berupaya memikirkan berbagai kebutuhan yang dapat di realisasikan bersama sama melalui program Gapoktan. Hal ini Menunjukkan adanya kesadaran bermasyarakat dan bernegara yang tinggi dengan tidak menyerahkan penentuan nasibnya kepada orang lain seperti kepada pemimpin dan tokoh masyarakat yang ada baik formal maupun non formal.
- 3) Berperan aktif dalam melakukan pembangunan bersama sebagai wujud dari kesadaran akan pentingnya kontribusi pembangunan yang bias di

wujudkan secara bersama-sama, semisal adalah adanya kesadaran dalam melakukan iuran kelembagaan atau Kerelaan melakukan pengorbanan mematuhi sebagai warga Negara yang bertanggung jawab seperti membayar pajak secara jujur serta berbagai kewajiban lainnya.

- 4) Adanya kesadaran hukum akan sebuah kepentingan terhadap peran/amanah yang di emban dalam menjalankan peran di dalam organisasi, termasuk organisasi berbentuk Gapoktan. Misalnya Ketaatan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku yang di tuntutan oleh pembangunan demi kepentingan bersama yang lebih luas dan tinggi.
- 5) Turut serta dalam melakukan pengawasan terhadap program yang di laksanakan. karena tidak semua masyarakat peduli dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja para pengurus yang ada di Gapoktan, sebagaimana yang di lakukan oleh Bapak. Selamat, walaupun beliau hanya sebagai anggota dari salah satu kelompok tani, namun ternyata beliau merupakan orang yang aktif di dalam mengingatkan, mengawasi atau bahkan mengkritisi kinerja para pengurus Gapoktan.

Beberapa bentuk partisipasi tersebut bersifat umum yang mengacu pada pembangunan secara multi nasioanal. Namun dari konsep ini kita basa membayangkan bagaimana peran aktif masyarakat khususnya di Desa Bintang Mas dalam Bentuk partisipasi masyarakat secara aktif yang lebih memungkinkan untuk terciptanya sebuah pembangunan nasioanal yang lebih baik.

E. PENUTUP

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dari lapangan, maka penulis mendapat beberapa kesimpulan mengenai Partisipasi Msayarakat anggota kelompok Tani terhadap program Gapoktan Di Desa Bintang Mas Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu raya.

Dengan keikutsertaan masyarakat dalam organisasi kelompok tani maka masyarakat tidak hanya sebagai petani yang menjalankan program

1. Adanya program pengembangan hasil pertanian semacam Gapoktan ini telah melahirkan sebuah harapan baru bagi para petani khususnya di Desa Bintang Mas. Program Pembangunan ini

menjadi begitu penting mengingat akan kebutuhan petani yang ada di Desa dalam memenuhi kebutuhan pertaniannya. Dalam hal program pengembangan usaha tani ini, para petani bukan hanya sebagai objek dari kebijakan pembangunan yang di buat oleh pemerintah secara sepihak, namun para petani di harapkan mampu turut andil dalam berpartisipasi dalam berbagai tahapan, berbagai tahapan yang di maksud seperti pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan juga menikmati hasil dari pertanian tersebut. Hal ini tentunya memberikan dampak positif bagi perkembangan pengetahuan dan wawasan masyarakat yang tidak hanya menerima berbagai program-program namun tidak efektif. Dengan adanya program ini tentunya akan lebih menuntut petani lebih banyak terlibat sesuai dengan kebutuhan dalam memajukan pertaniannya.

2. Dalam upaya membangun kesuksesan dalam program Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di desa bintang mas tidak bisa terlepas dari partisipasi keikutsertaan para petani yang ada di desa tersebut. Berbagai macam bentuk kegiatan program pertanian yang di tujukan sebagai sarana pembinaan

pertanian pun di lakukan oleh pemerintah, salah satunya melalui upaya optimalisasi peran penyuluh pertanian di masyarakat. Hal ini cukup efektif dalam perjalannya, namun produktifitas dari hasil pertanian yang di capai belum mencapai tingkat kepuasan sebagaimana yang di harapkan.

3. Membangi masyarakat petani kedalam dua tipe anggota kelompok tani dalam perannya,yaitu anggota yang berpartisipasi secara aktif dan petani yang berpartisipasi secara pasif.

4. Berbagai macam peranan partisipasi petani yang dapat di lakukan dalam upaya mengembangkan usaha pertanian melalui Gapoktan di antaranya adalah melalui Partisipasi peran petani pada berbagai tahapan organisasi tani yang ada di dalam Gapoktan. Peranan petani dalam partisipasi terhadap program pertanian yang di maksud antara lain seperti peranan pada tahap merancang ide-ide yang di salurkan sebagai kebutuhan bersama pada sebuah rapat pertemuan, partisipasi masyarakat dalam membantu meningkatkan kebersamaan antara petani hingga tumbuh kebersamaan saling bantu-membantu satu dengan yang lain, partisipasi masyarakat dalam

menghidupkan kegiatan organisasi, hingga partisipasi masyarakat dalam mengikuti berbagai program-program pelatihan peningkatan kapasitas pengelolaan pertanian.

b) Saran

Bagian ahir dari tulisan ini, saya sebagai penulis ingin menyampaikan beberapa saran dengan harapan agar saran ini dapat bermanfaat menjadi masukan kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap program atau terlibat dalam program pembangunan khususnya pertanian di berbagai daerah. berikut beberapa saran yang dapat saya kemukakan dalam tulisan ini:

1. Adanya keterbukaan penyampaian dalam memberikan keterangan terhadap pengelolaan sebuah organisasi seperti Gapoktan menjadi suatu keharusan bagi setiap pengurus yang ada di dalamnya. Keterbukaan dalam memberikan kejelasan kepada anggota kelompok tani dapat memberikan rasa keadilan serta menumbuhkan rasa percaya yang dapat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota masyarakat tani. Oleh karena itu, komunikasi dalam sebuah organisasi melalui forum-forum musyawarah sebisa mungkin dapat di lakukan secara

intensif serta mampu di hadiri oleh semua pihak yang berkepentingan di dalamnya sehingga memudahkan baik pengurus maupun anggota dalam menjalankan organisasi.

2. Di perlukan adanya inovasi khusus yang di lakukan pemerintah melalui program penyuluhan pertanian dalam rangka membantu peningkatan produktifitas hasil pertanian, sehingga setiap hasil yang di peroleh tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Inovasi yang di maksud adalah meningkatkan kreatifitas penyuluh yang ada di desa melalui berbagai ilmu yang mampu di implementasikan terhadap sistem pertanian yang di lakukan oleh para petani. Penyuluh harus senantiasa kreatif dan terus berinovasi sehingga tujuan dari program yang di buat oleh pemerintah berjalan secara efektif sebagaimana yang di inginkan.

3. Meminimalisir kesenjangan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat melalui kebijakan pemerintah dalam mengelola bantuan yang di berikan kepada.hendaknya untuk pemberian bantuan di utamakan kepada anggota kelompok tani yang benar-benar memerlukan dan di sesuaikan dengan

kebijakan yang di sepakati. Adanya kesenjangan dalam tingkat kesejahteraan di masyarakat dan di barengi dengan sistem pembagian bantuan yang sama rata dapat memperlihatkan tingkat strata sosial ysehingga dapat memicu adanya kecemburuan antar anggota kelompok tani.

4. Menumbuhkan semangat berwirausaha tani dalam setiap diri anggota menjadi harapan yang sangat penting. Selain dapat meningkatkan perekonomian setiap anggota, usaha tani pun mampu untuk menumbuhkan semangat partisipasi bagi setiap anggota dengan berbagai target pencapaian penghasilan. Sehingga dalam hal ini pencapaian yang di harapkan bukan sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari.

F. DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku:

Adisasmita&Raharjo.2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arkanuddin , 2011. *Perubahan Sosial Masyarakat Berpindah*. Pontianak: Universitas Tanjungpura

Almutahar Hasan. 2013. *Pembangunan Masyarakat*. Pontianak: STAIN PONTIANAK PRESS

Beratha, I, Nyoman. 1982. *Desa Masyarakat Dan Pembangunan*

Deddy,T. 2009. *Partisipasi Masyarakat dalam Manajemen Perkotaan*.Jakarta
Daryanto,S. 1997.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Afollo.

Ismail,M. 2011. *One Day No Rice*, DepokKoentjaraningrat. 2002. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty

Moleong, J Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mosher, 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Yaguna. Jakarta

Nawawi,H. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nazir,M. 1998. *Metode Penelitian*. Bandung : Balai Aksara

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Usman, Sunyoto. 2008. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media

Sugiyono. 2007.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto,U. 1998.*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Sjaifudin,H. 2002.*Inovasi Partisipasi dan Governance*.Jakarta: Ghalia Indonesia

Soetrisno,L. 2001.*Menuju Masyarakat Partisipatif*.Yogyakarta: Kanisius

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syukri,M.2010.*Pengantar Pendidikan.Pontianak*:STAIN Press

Internet:

Rino,K. 2013. Pendidikan di Kabupaten Kubu Raya Masih Lemah. Diakses tanggal 6 april,2014 dari:
<http://rri.co.id/index.php/berita/52209/jari-kalbar-pendidikan-di-kabupaten-kubu-raya-masih-lemah/> 8 april, 2014 dari
[http://irwan-suryana.blogspot.com/2007/11/mengapa-orang-tua harus-terlibat-dalam-pendidikan-anak/](http://irwan-suryana.blogspot.com/2007/11/mengapa-orang-tua-harus-terlibat-dalam-pendidikan-anak/)Nadra,y. yuningtyas. Pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen melalui program Gapoktan(Gabungan Kelompok Tani) di kecamatan Mayoudan
<http://nadayunia.blogspot.com> akses:24 juni 2014 05.20



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : SUPRIYANTO SITINJAK
NIM / Periode lulus : E11110004/II
Tanggal Lulus : 15 April 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Sosiatri
E-mail address/ HP : Suprianto.sitinjak@yahoo.com / 089693901762

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev*) pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltex*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal Sociodev

Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si
NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 28 Agustus 2015

SUPRIYANTO SITINJAK
NIM. E11110004

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/ Governance/ Aspirasi/ Sociodev/ Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)